

PERBANDINGAN HASIL PEMBUATAN TANAMAN  
DARI BERBAGAI POLA MANAGEMENT REGIME  
DI KESATUAN PEMANGKUAN HUTAN MADIUN

Oleh

ROFIQ ANDRIYANTO  
02476/KT

I N T I S A R I

Di KPH Madiun dalam beberapa tahun terakhir terjadi penurunan produktivitas lahan dan tegakan hutan, akibat meningkatnya gangguan terhadap hutan oleh manusia. Usaha KPH Madiun dalam mengatasi masalah ini dengan melakukan perubahan pengelolaan hutan jati dari sistem lama (konvensional) menjadi sistem baru yang disebut Sistem Pengelolaan Hutan Jati Optimal, dimana dalam pembuatan tanaman dilakukart dengan pola management regime.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besarnya hasil tanaman pertanian dan pertumbuhan tanaman kehutanan yang diperoleh dari penerapan pola MR serta untuk mengetahui adanya kecenderungan hasil penerapan pola MR terhadap usaha melestarikan kawasan hutan jati.

Penelitian dilaksanakan pada Pilot Proyek Pengelolaan Hutan Jati Optimal di KPH Madiun selama 2 bulan dari bulan Juli sampai September 1992, dengan bahan penelitian berupa hasil tanaman kehutanan dan tanaman pertanian umur 1 tahun, tahun tanam 1991. Penelitian dilaksanakan dengan memilih 4 petak sebagai sampel, yaitu petak 271 b RPH Bludru BKPH Mojorayung dengan pola MR IV, petak 14 c RPH Sampung BKPH Caruban dengan pola MR III, petak 60 d RPH Panggung BKPH Dagangan dengan pola MR I dan petak 53 b RPH Sampung BKPH Caruban.

Setiap pola MR dianalisis dengan dengan analisis Regresi Linier Ganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang diajukan terhadap variabel tak bebas : tinggi, diameter, dan prosen jadi tanaman jati, proseritase tumbuh tanaman lamtoro, dan hasil tanaman pertanian. Untuk mengetahui perbedaan hasil pembuatan tanaman antara pola MR yang satu dengan yang lain dilakukan dengan uji t. Hasil analisis regresi linier ganda menunjukkan bahwa variabel bebas yang diajukan secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap variabel tak bebas dengan nilai koefisien determinasi lebih dari 70 %.

Pertumbuhan tanaman kehutanan dan hasil tanaman pertanian terbaik diperoleh dari penerapan pola MR III, yaitu : tinggi tanaman jati 20.17 cm, diameter tanaman jati 8.44 mm, prosen jadi tanaman jati 86,67%, prosentase tumbuh tanaman lamtoro 68.28%, serta hasil tanaman pertanian dengan nilai Rp 2.556.214/ha/tahun. Dari hasil perbandingan antara pola MR III dengan pola MR Konvensional terjadi peningkatan pendapatan sebesar 40.53%.